

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut (Moleong, 2017, hal. 6) Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang berupaya memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan tertulis, dalam konteks alami tertentu, dan dengan penggunaan berbagai metode alami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik tentang keadaan dan gejala terjadinya. Sesuai judul penelitian ini: “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *Ecobrick* di PAUD KB Al-Hasanah Desa Cisitu Kecamatan Malangbong” agar dapat menghasilkan data dalam bentuk lisan atau tertulis. Oleh karena itu, laporan penelitian ini akan menyertakan kutipan data selain deskripsi subjek penelitian.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Fokus penelitian merupakan batasan masalah, karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu dan supaya hasil penelitian lebih terfokus sehingga peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu

melakukan fokus. Selain itu, agar peneliti memperoleh gambaran umum secara menyeluruh, lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 290).

Dalam menentukan fokus, harus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Sedangkan fokus penelitian kali ini adalah bagaimana penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak melalui program *ecobrick*.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong (1993) dalam (Murdiyanto, 2020, hal. 101) adalah orang yang paling paham mengenai apa sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 215-216) dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyelami konteks sosial tertentu, melakukan pengamatan, dan mewawancarai individu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang lingkungan sosial. Sumber informasi tentang orang yang diwawancarai dipilih secara sengaja, yaitu dengan tujuan dan perhatian tertentu (*purposive sampling*). Sumber data atau responden dari penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subjek penelitian yang mampu mengartikulasikan, membenarkan, dan menentukan cara bagaimana penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak melalui program pengolahan *ecobrick*, berkenaan dengan aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini yaitu 1 pengelola lembaga PAUD KB Al-Hasanah, 1 pendidik, dan 3 orangtua murid. Alasan peneliti mengambil subjek tersebut karena subjek tersebut dianggap paling tahu tentang bagaimana

program yang dilakukan dan bagaimana *outcome* bagi anak-anak setelah dilakukannya penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui program *ecobrick* tersebut.

No	Nama	Status	Kode
1	Elis Nidaul Hasanah, S.Pd	Pengelola	EN
2	Neng Seni SR	Kepala sekolah/Pendidik	NS
3	Nurjanah	Orangtua murid	N
4	Hadiyati	Orangtua murid	H
5	Siti Maulidah	Orangtua murid	SM

Tabel 3.1
Subjek penelitian
(Sumber; Peneliti, 2022)

b. Objek penelitian

Tidak seperti penelitian kuantitatif, yang sering menggunakan istilah "populasi," penelitian kualitatif biasanya tidak menggunakan istilah tersebut. Tempat, aktor, dan aktivitas adalah tiga komponen yang membentuk istilah "objek penelitian" atau "situasi sosial," yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Objek penelitian inilah yang akan dialami oleh peneliti terutama yang berkaitan dengan apa yang terjadi dalam situasi tersebut. Tindakan orang-orang di lokasi tersebut memungkinkan peneliti untuk meneliti secara saksama situasi sosial yang ingin mereka alami. Oleh karena itu, Burha Bungin berpendapat bahwa objek mencakup objek manusia dan nonmanusia (Saleh, 2017). Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 215) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun objek pada penelitian ini yaitu pengelola, pendidik, orangtua murid di PAUD KB Al-Hasanah untuk memperoleh data dari

pertanyaan penelitian, yaitu mengenai penanaman nilai karakter anak melalui program *ecobrick* di PAUD KB Al-Hasanah Desa Cisitu Kecamatan malangbong Kabupaten Garut.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984; 47) dalam (Moleong, 2017, hal. 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2015, hal. 225)

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa data dari pelaksanaan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui program *ecobrick* yang akan diperoleh dari kunjungan dan wawancara langsung diantaranya pengelola/kepala sekolah PAUD KB Al-Hasanah, pendidik, dan orangtua peserta didik.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang, melalui orang atau dokumen lain, misalnya, tidak secara langsung menyediakan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini sifatnya pendukung dan pelengkap dari data primer. Adapun data sekunder yang dapat diperoleh yaitu berasal dari instansi terkait yang berhubungan dengan kajian, berupa buku catatan, laporan dan berbagai literatur kepustakaan seperti buku, gambar-gambar, internet, peraturan perundang-undangan serta sumber terlusi lainnya yang terkait yang di dapatkan pada saat penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen, surat dan foto kegiatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 225) Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting secara strategis dari proses tersebut. Ada beberapa lokasi, sumber, dan metode untuk mengumpulkan data ini. Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Observasi (pengamatan)

Cartwright dan Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan menghormati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Hendriyansyah, 2010) dalam (Murdiyanto, 2020). Sanafiah Faisal (1990) dalam (Sugiyono, 2015, hal. 145 & 226) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi partisipan) dan *nonpartisipant observation*. Selain itu juga mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructure observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation* dan *complete participation*.

Peneliti akan menggunakan teknik observasi non-partisipan selama prosedur pengumpulan data. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diteliti atau digunakan sebagai sumber data.

b. Interview (wawancara)

Obrolan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara. Baik narasumber maupun pewawancara memimpin diskusi; narasumber mengajukan pertanyaan dan pewawancara menjawab. (Moleong, 2017, hal. 186) Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2015, hal. 233-234)

mengemukakan beberapa wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

Menurut Lincoln dan Guba (1985: 259-267) dalam (Salim & Syahrums, 2012) menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan wawancara, yaitu:

- 1) Memilih subjek wawancara
- 2) Mempersiapkan diri secara produktif untuk wawancara
- 3) Mengambil inisiatif di awal wawancara untuk menerapkan suasana yang diinginkan.
- 4) Menerapkan kecepatan wawancara dan memastikan produktivitasnya
- 5) Menyimpulkan percakapan dan meringkas hal-hal penting yang perlu diingat oleh narasumber
- 6) Membuat catatan lapangan selama wawancara
- 7) Verifikasi diperlukan untuk tindakan pengumpulan data lanjutan.

Strategi wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang dapat dilaksanakan lebih bebas daripada wawancara terorganisasi. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap isu secara lebih jujur dengan meminta pendapat dan pemikiran responden. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam.

c. Dokumentasi

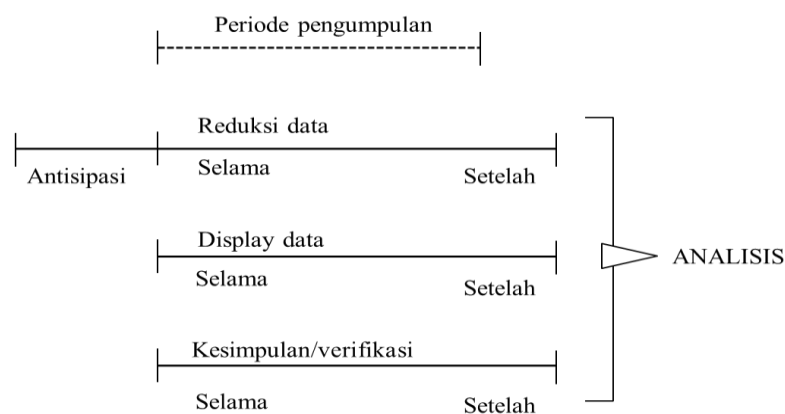
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa karya seni tertulis, foto, atau kreasi besar yang dibuat oleh seseorang. Dokumen tertulis meliputi riwayat hidup, biografi, cerita, buku harian, aturan, dan kebijakan. Gambar dapat digunakan sebagai dokumen dalam bentuk gambar, foto, film, dan lain-lain. Karya seni, yang dapat berbentuk gambar, patung, film, dan media lainnya, juga dianggap sebagai dokumen dalam bentuk karya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015, hal. 240).

Adapun tujuan peneliti dalam studi dokumentasi ini yaitu untuk mengumpulkan data actual berupa catatan, gambaran, buku dll, yang berkaitan dengan topic yang sedang dibahas dalam setiap fase penelitian, adapun dokumentasi yang didapat peneliti berfungsi sebagai sumber data tunggal.

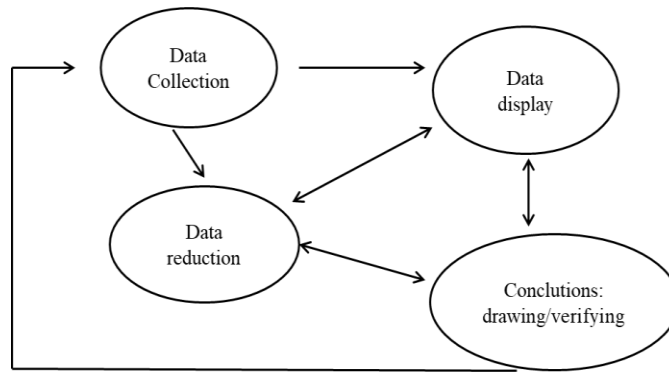
3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 244) dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data sendiri adalah proses pengumpulan informasi secara metodis dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Proses ini melibatkan pengklasifikasian informasi, membaginya ke dalam potongan-potongan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, dan menyusunnya menjadi pola. Selain itu, proses ini melibatkan penentuan informasi apa yang relevan dan harus diselidiki lebih lanjut, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh penulis dan pembaca lainnya.

Berikut ini gambar analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display* dan *verification* (Sugiyono, 2015, hal. 247-253) sebagai berikut:



Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (*flow model*)
 (Sumber; Sugiyono, hal 246)



Gambar 3.2
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
 (Sumber; Sugiyono, hal 247)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan diarahkan dalam meminimalkan data berdasarkan tujuan yang perlu dipenuhi. Temuan merupakan fokus utama peneliti kualitatif. Jadi, ketika melakukan reduksi data, peneliti harus secara khusus memperhatikan apa pun yang dianggap asing, tidak dikenal, atau tidak memiliki pola yang belum mereka temukan selama penyelidikan mereka. Proses reduksi data melibatkan pemikiran yang cermat dan membutuhkan pemahaman yang mendalam dan luas.

Peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada, bagaimana proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak melalui program *ecobrick* yang dilakukan di Kober dengan harapan data yang dibutuhkan bisa dikumpulkan secara sederhana dan tepat.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini, penyajian atau tampilan data yang telah dikumpulkan dan diperiksa sebelumnya merupakan tanggung jawab utama peneliti. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami saat data ditampilkan.

Pada tahap ini peneliti akan menyampaikan data yang terkumpul tentang kegiatan KOBAR dengan memanfaatkan teks naratif sehingga topik yang dikemukakan bias disusun secara tepat.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah setelah penelitian dilakukan di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan yang diambil dari penelitian bisa saja tidak mampu menjawab permasalahan yang telah ditetapkan di awal. Peneliti akan memverifikasi data untuk mendapatkan data yang terbaru dari keseluruhan proses analisis guna menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak melalui program *ecobrick*.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Tahap-tahap penelitian secara umum yang menurut (Moleong, 2017, hal. 127-148) terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

a. Tahap pra lapangan

Tahap pralapangan melibatkan berbagai persiapan yang harus dilakukan sebelum peneliti memulai aktivitas penelitian yang sebenarnya. Persiapan tersebut meliputi, membuat desain penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, memeriksa dan menilai tempat, memilih dan merekrut informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan penanganan jika terjadinya masalah terkait etika selama interaksi peneliti dengan masyarakat yang tidak dikenal. Dengan adanya tahapan ini, peneliti akan memiliki peta jalan yang harus diikuti agar dapat menghormati semua norma masyarakat

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini upaya peneliti untuk memahami lingkungan penelitian secara mendalam kini tercakup. Disamping itu peneliti benar-benar dengan segala daya, usaha dan tenaganya untuk mempersiapkan penelitian. Untuk itu diberikan seperangkat petunjuk termasuk bagaimana cara mengingat data hasil jaringannya. Ada tiga fase kerja lapangan pada tahap ini: memahami konteks penelitian dan mempersiapkan diri, terjun ke lapangan, dan mengambil bagian dalam pengumpulan data. Fase pengumpulan dan analisis data dari fase implementasi telah dimulai.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti meneliti informasi yang dikumpulkan dari informan dan dokumen dari tahap sebelumnya. Sebelum menulis laporan penelitian, peneliti harus menyelesaikan langkah ini.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga PAUD Nonformal yaitu PAUD Terpadu PAUD KB Al-Hasanah yang berada di Desa Cisit Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak melalui program *ecobrick*.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai bulan Mei 2024. Pemilihan waktu penelitian ini akan peneliti tuangkan dalam tabel sebagai berikut:

No.	Kegiatan	2022	Okt-feb /22-23	Okt /23	Nov- des/23	Feb- april/2 4	Mei- sept
1	Observasi masalah penelitian						
2	Pengajuan judul						
3	Penyusunan proposal						
4	Sidang proposal						
5	Revisi proposal						
6	Penyusunan instrumen						
7	Penelitian & wawancara						
8	Penyusunan skripsi						
9	Ujian seminar hasil						
10	Revisi hasil ujian komprehensif						
11	Sidang skripsi						

Tabel 3.2
Waktu penelitian
 (Sumber; Peneliti, 2022)